

Tingkat Penggunaan Antibiotik Selama Tahun 2015 Di Puskesmas Pertiwi Makassar

Hendra Stevani^{*)}, Ermawati^{)}, Nur Filda Utami^{***)}**

^{*)} Poltekkes Kemenkes Makassar

^{**)} Akademi Farmasi Yamasi Makassar

^{***)} Program Studi Diploma III Farmasi Yamasi

Abstrak

Ketersediaan antibiotik sangat diperlukan agar keberhasilan obat dapat dihasilkan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rician penggunaan antibiotik di puskesmas pertiwi Makassar tahun 2015. Hasil penelitian tentang tingkat penggunaan antibiotik di puskesmas P Pertiwi Makassar tahun 2015, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan antibiotik golongan Beta – Laktam yang paling banyak digunakan terutama antibiotik Amoxicillin. yaitu sebanyak 40.500.

Kata kunci : Tingkat penggunaan, Antibiotik, Puskesmas

PENDAHULUAN

Obat adalah zat aktif berasal dari nabati, hewani, kimiawi alam maupun sintesis dalam dosis atau kadar tertentu dapat dipergunakan untuk preventif (profilaksis), rehabilitasi, terapi, diagnosa terhadap suatu keadaan penyakit pada manusia maupun hewan. Namun zat aktif tersebut tidak dapat dipergunakan begitu saja sebagai obat, terlebih dahulu harus dibuat dalam bentuk sediaan seperti pil, tablet, kapsul, sirup, suspensi, suppositoria, salep dan lain- lain (Jas, 2007)

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan obat yaitu indikasi, dosis, cara penggunaan serta efek sampingnya, karena bila hal tersebut diabaikan maka akan menimbulkan efek yang merugikan bagi kesehatan. Salah satu obat yang harus diperhatikan penggunaannya adalah antibiotika. Antibiotika merupakan obat yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan atau dapat membunuh mikroorganisme lain. Antibiotik harus digunakan secara tepat, selama jangka waktu yang tepat pula tanpa terputus, untuk mendapatkan efek yang maksimal, sehingga ketersediaan obat tersebut menjadi sesuatu yang penting.

Penelitian yang dilakukan Norwendi mengenai tingkat penggunaan antibiotik oral golongan penisilin di RS Islam PKU Muhammadiyah Palangka raya periode juli sampai desember 2012 menunjukkan terdapat

1.092 resep yang mengandung antibiotik oral dan dari jumlah tersebut terdapat 371 resep yang mengandung golongan penisilin dan yang paling banyak digunakan adalah amoxicillin sebanyak 343 (92,45%) dan yang paling sedikit digunakan Ampicillin sebanyak 0 (0%) dan Co Amoxiclav sebanyak 28 (7,55%). Menurut penelitian ini, Amoxicillin paling banyak di gunakan karena merupakan antibiotik oral yang paling dasar di gunakan pada penanganan pertama pasien yang terkena infeksi, karena berspektrum rendah atau lebih sederhana dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

Pemakaian antibiotik sangat tinggi karena penyakit infeksi masih mendominasi. Infeksi mencapai lebih dari 13 juta kematian pertahun di negara berkembang. Penyakit infeksi di indonesia masih termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak. Menurut Riskesdas tahun 2007 terdapat 28,1 % penyakit infeksi, sehingga ketersediaan antibiotik di puskesmas menjadi penting. Untuk menjamin ketersediaannya maka pengadaan yang dilakukan harus tepat, sehingga antibiotik dapat selalu tersedia (Yanwira, 2015).

Dari survei awal yang saya lakukan kurang lebih antibiotik yang tersedia di Puskesmas Pertiwi Makassar masih terjadi kekosongan, sehingga pasien diberikan copy resep dan harus menebus obatnya di luar. Salah satu cara untuk menjamin ketersediaan antibiotik adalah dengan perencanaan yang

tepat. Perencanaan yang tepat dapat dilakukan berdasarkan pola penggunaan antibiotik di tempat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan antibiotik di puskesmas pertiwi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam perencanaan penggunaan obat.

Latar belakang penelitian adalah bagaimana tingkat penggunaan antibiotik selama tahun 2015 di Puskesmas Pertiwi Makassar?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rincian penggunaan antibiotik selama tahun 2015 di Puskesmas Pertiwi Makassar.

Manfaat penelitian adalah sebagai bahan referensi bagi para petugas kesehatan tentang perencanaan antibiotik.

METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data penggunaan antibiotik di puskesmas pertiwi dari bulan Januari - Desember 2015

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pertiwi Makassar. Penelitian ini dilakukan pada mulai bulan Januari hingga Juni 2016

Sumber Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu resep antibiotik di Puskesmas pertiwi dari bulan Januari – Desember 2015

Teknik pengambilan sampel

Sampel pada penelitian ini adalah resep antibiotik yang diresepkan selama tahun 2015 yang diambil dengan *total sampling*

Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh di tabulasikan dan dipresentasikan kemudian dibuat dalam bentuk grafik batang.

Definisi operasional

Rincian Penggunaan

Rincian penggunaan adalah jumlah pemakaian antibiotik perbulan yang disusun berdasarkan golongan antibiotiknya.

Antibiotika

Antibiotik adalah golongan senyawa, baik alami maupun sintetik, yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia di dalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri.

Puskesmas Pertiwi

Puskesmas Pertiwi terletak di Jl. Cendrawasih III No.2, Lette, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Hasil Penelitian

Tabel 1 : Tingkat penggunaan Antibiotik di Puskesmas Pertiwi Makassar

Tgl/Bln/ Thn	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jumlah
Januari	4,900	25	-	1,340	-	400	60	360	-	760	7,845
Pebruari	6,550	60	-	1,400	5	700	-	300	-	200	9,215
Maret	5,700	60	-	1,000	10	200	-	100	-	500	7,570
April	9,700	100	-	400	5	200	-	-	-	200	10,605
Mei	5,950	60	-	800	30	300	-	200	-	400	7,740
Juni	-	60	-	3,100	50	400	-	200	-	800	4,610
Juli	-	150	-	2,700	30	600	-	100	400	300	4,280
Agustus	-	200	-	2,500	20	500	-	100	200	400	3,920
September	700	30	-	4,000	10	600	-	400	100	900	6,740
Oktober	1,550	-	-	3,000	46	11,800	-	1,000	-	400	17,796
November	3,200	20	-	2,950	5	500	-	500	100	300	7,575
Desember	2,250	5.0	-	3,000	10	100	-	300	-	200	5,865
Jumlah	40,500	770	-	26,190	221	16,300	60	3,560	800	5,360	93,761

Keterangan :

A : Amoksiklin kaplet
B : Amoksiklin Syrup
C : Ampicillin
D : Sefadroksil Tablet
E : Sefadroksil Sirup

F : Ciprofloksasin
G : Levofliksasin
H : Tetrasiklin
I : Doksisisiklin
J : Metronidazol

Tabel 2 : Persentase penggunaan antibiotic

Bulan	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
Januari	5.22%	0.02%	0.00%	1.42%	0.00%	0.42%	0.06%	0.38%	0.00%	0.81%
Pebruari	6.98%	0.06%	0.00%	1.49%	0.00%	0.74%	0.00%	0.32%	0.00%	0.21%
Maret	6.07%	0.06%	0.00%	1.06%	0.01%	0.21%	0.00%	0.10%	0.00%	0.53%
April	10.34%	0.10%	0.00%	0.42%	0.00%	0.21%	0.00%	0.00%	0.00%	0.21%
Mei	6.34%	0.06%	0.00%	0.85%	0.03%	0.32%	0.00%	0.21%	0.00%	0.42%
Juni	0.00%	0.06%	0.00%	3.30%	0.05%	0.42%	0.00%	0.21%	0.00%	0.85%
Juli	0.00%	0.16%	0.00%	2.88%	0.03%	0.64%	0.00%	0.10%	0.42%	0.32%
Agustus	0.00%	0.21%	0.00%	2.66%	0.02%	0.53%	0.00%	0.10%	0.21%	0.42%
September	0.74%	0.03%	0.00%	4.26%	0.01%	0.64%	0.00%	0.42%	0.10%	0.96%
Oktober	1.65%	0.00%	0.00%	3.20%	0.04%	12.58%	0.00%	1.06%	0.00%	0.42%
November	3.41%	0.02%	0.00%	3.14%	0.00%	0.53%	0.00%	0.53%	0.10%	0.32%
Desember	2.40%	0.00%	0.00%	3.20%	0.01%	0.10%	0.00%	0.32%	0.00%	0.21%

Keterangan :

A : Amoksiklin kaplet
 B : Amoksiklin Syrup
 C : Ampicillin
 D : Sefadroksil Tablet
 E : Sefadroksil Sirup

F : Ciprofloksasin
 G : Levofliksasin
 H : Tetrasiklin
 I : Doksisisiklin
 J : Metronidazol

Pembahasan

Hasil penelitian berupa data penggunaan antibiotik di puskesmas pertiwi Makassar pada bulan januari- s/d desember 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

Golongan beta – lactam terdiri dari Amoksilin sirup, Amoksilin kaplet, Ampicillin, Sefadroksil sirup, Sefadroksil tablet.

Penggunaan Amoksilin pada bulan januari yaitu 4900 kaplet dengan presentase 5.22 %, pada bulan february sebanyak 6,550 kaplet dengan presentase 6.98 %, pada bulan maret sebanyak 5,700 kaplet dengan presentase 6.07 %, pada bulan april sebanyak 9700 kaplet dengan presentase 10.34 %, pada bulan mei sebanyak 5950 kaplet dengan presentase 6.34 %, pada bulan juni, juli, dan agustus pemakain antibiotik amoksilin kaplet tidak digunakan karena stock obat yang sedang kosong. Pada bulan September sebanyak 700 kaplet dengan presentase 0.74 %, pada bulan oktober sebanyak 1550 kaplet dengan presentase 1.65 %, pada bulan november sebanyak 3200 kaplet dengan presentase 3.41 %, pada bulan desember sebanyak 2250 kaplet dengan presentase 2.40 %. Amoksilin digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan, saluran kemih, dan telinga

Penggunaan Amoksilin sirup pada bulan januari yaitu 25 botol dengan presentase 0.02 % , pada bulan february sebanyak 60 botol dengan presentase 0.06 %, pada bulan maret sebanyak 60 botol dengan presentase 0.06 %, pada bulan april sebanyak 100 botoldengan presentase 0.10 %, pada bulan Mei sebanyak 60 botoldengan presentase 0.06 % , pada bulan juni sebanyak 60 botol dengan presentase 0,06 %, pada bulan juli sebanyak 150 botol dengan presentase 0.16 % , pada bulan agustus sebanyak 200 botol dengan presentase 0.21 %, pada bulan September sebanyak 30 botoldengan presentase 0.03 %, pada bulan oktober pemakain antibiotik amoksilin sirup tidak digunakan dikarenakan stock obat yang sedang kosong, pada bulan november sebanyak 20 botoldengan presentase 0.02 %, pada bulan desember sebanyak 5 botol dengan presentase 0.05 %. Amoksilin digunakan untuk mengobati

infeksi saluran pernapasan, saluran kemih, dan telinga

Penggunaan Ampicillin pada bulan Januari – Desember 2015 tidak diresepkan oleh dokter di puskesmas tersebut karena seperti yang kita ketahui dari aspek farmakologi amoxicillin lebih cepat terabsorpsi dibandingkan ampicillin. Ampicillin digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan, saluran kemih, dan telinga. Stock Ampicillin yang tersedia adalah sebanyak 3000 tablet.

Penggunaan sefadroksil tablet pada bulan januari yaitu 1340 tablet dengan presentase 1.42 %, pada bulan February sebanyak 1400 tablet dengan presentase 1.49 %, pada bulan Maret sebanyak 500 tablet dengan presentase 1.06 %, pada bulan April sebanyak 1000 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan mei sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.85 %, pada bulan juni sebanyak 800 tablet dengan presentase 3.30 %, pada bulan juli sebanyak 3100 tablet dengan presentase 2.880 %, pada bulan agustus sebanyak 2700 dengan presentase 2.66 %, pada bulan September sebanyak 2500 tablet dengan presentase 4.26 %, pada bulan oktober sebanyak 3000 tablet dengan presentase 3.20 %, pada bulan november sebanyak 2950 tablet dengan presentase 3.14 %, pada bulan Desember sebanyak 3000 tablet dengan presentase 3.200. Sefadroksil digunakan untuk mengobati infeksi saluran kemih, kulit, pernapasan, atau tenggorokan.

Penggunaan Sefadroksil sirup pada bulan januari tidak digunakan tetapi stock obat masih tersedia, pada bulan february sebanyak 5 botol dengan presentase 0.05 %, pada bulan maret sebanyak 10 botol dengan presentase 0.01 %, pada bulan April sebanyak 5 botol dengan presentase 0.05 %, pada bulan mei sebanyak 30 botol dengan presentase 0.05 %, pada bulan juni sebanyak 50 botol dengan presentase 0.03 %, pada bulan juli sebanyak 30 botol dengan presentase 0.02 %, pada bulan agustus sebanyak 20 botol dengan presentase 0.01 %, pada bulan September sebanyak 10 botoldengan presentase 0.04 %, pada bulan oktober sebanyak 46 botol dengan presentase 0.00 %, pada bulan november sebanyak 5 botol dengan presentase, pada bulan Desember sebanyak 10 botol dengan

presentase 0.01 %. Sefadroksil digunakan untuk mengobati infeksi saluran kemih, kulit, pernapasan, atau tenggorokan.

Golongan Quinolon terdiri dari ciprofloksasin dan Levofloksasin. Penggunaan Ciprofloksasin tablet pada bulan Januari yaitu 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan Februari sebanyak 700 tablet dengan presentase 0.74 %, pada bulan Maret sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan April sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.23 %, pada bulan Mei sebanyak 300 tablet dengan presentase 0.32 %, pada bulan Juni sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan Juli sebanyak 600 tablet dengan presentase, pada bulan Agustus sebanyak 500 cc dengan presentase 0.64 %, pada bulan September sebanyak 600 tablet dengan presentase 0.53 %, pada bulan Oktober sebanyak 11800 tablet dengan presentase 0.64 %, pada bulan November sebanyak 500 tablet dengan presentase 12.58 %, pada bulan Desember sebanyak 100 tablet dengan presentase 0.53 %. Ciprofloksasin digunakan untuk infeksi saluran kemih, infeksi pada saluran pencernaan, infeksi pada mata dan infeksi menular seksual.

Penggunaan Levofloksasin tablet hanya digunakan pada bulan Januari sebanyak 60 tablet dengan presentase 0.06 %. Levofloksasin digunakan untuk mengobati infeksi bakteri seperti infeksi saluran kemih pneumonia, infeksi kulit, sinusitis, jaringan lunak dan infeksi prostat.

Golongan Tetrasiklin yaitu Tetrasiklin dan Doksisiklin. Penggunaan Tetrasiklin tablet pada bulan Januari yaitu 360 tablet dengan presentase 0.38 %, pada bulan Februari sebanyak 300 tablet dengan presentase 0.32 %, pada bulan Maret sebanyak 100 tablet dengan presentase 0.10 %, pada bulan April tidak digunakan tetapi stock obat masih tersedia, pada bulan Mei sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan Juni sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan Juli sebanyak 100 tablet dengan presentase 0.10 %, pada bulan Agustus sebanyak 100 dengan presentase 0.10 %, pada bulan September sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan Oktober

sebanyak 1000 tablet dengan persentase 1.06 %, pada bulan November sebanyak 500 tablet dengan presentase 0.53 %, pada bulan Desember sebanyak 300 tablet dengan presentase 0.32 %. Tetrasiklin digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih, infeksi kulit.

Penggunaan antibiotik Doksisiklin cuman digunakan pada bulan Juli sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan Agustus sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan September sebanyak 100 tablet dengan presentase 0.10 %, pada bulan November sebanyak dengan presentase 0.10 %. Doksisiklin digunakan untuk infeksi paru – paru, saluran kemih, mulut, kulit misalnya jerawat dan bisul, mata serta penyakit seksual lainnya.

Golongan lain – lain yaitu Penggunaan Metronidazol tablet pada bulan Januari yaitu 760 tablet dengan presentase 0.81 %, pada bulan Februari sebanyak 2000 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan Maret sebanyak 500 tablet dengan presentase 0.53 %, pada bulan April sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %, pada bulan Mei sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan Juni sebanyak 800 tablet dengan presentase 0.85 %, pada bulan Juli sebanyak 300 tablet dengan presentase 0.32 %, pada bulan Agustus sebanyak 400 dengan presentase 0.42 %, pada bulan September sebanyak 900 tablet dengan presentase 0.96 %, pada bulan Oktober sebanyak 400 tablet dengan presentase 0.42 %, pada bulan November sebanyak 300 tablet dengan presentase 0.32 %, pada bulan Desember sebanyak 200 tablet dengan presentase 0.21 %. Metronidazol digunakan untuk mengobati infeksi virus, seperti flu, demam, atau cacar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat penggunaan antibiotik di puskesmas pertiwi Makassar tahun 20155, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan antibiotik golongan Beta – Laktam yang paling banyak digunakan terutama Amoxicillin.

Saran

Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat membandingkan Tingkat Penggunaan Antibiotik di puskesmas yang berada di Makassar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, sjafi. 2007. *Health statistics*. Departemen kesehatan republik Indonesia Jakarta.
- Anonim. 2010. *Pengadaan Alat Kesehatan dan Obat-Obatan*. Sie Infokum – Ditama Binbangkum
- Athijah, Umi, dkk 2010. *Perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas Surabaya Timur Dan Selatan*. Jurusan Farmasi Indonesia Vol.5 No. 1 Januari 2010: 15-23.
- Jas, A. (2007). *Perihal Obat Dengan Berbagai Jenis Dan Bentuk Sediaannya*. Medan: USU Press. Halaman 31-36.
- Kementrian kesehatan republik Indonesia 2009. Menuju masyarakat sehat mandiri dan berkeadilan. 2011. Jakarta. Kementrian kesehatan RI
- Rosita, ratna. 2011. *Health statistics*. Departemen kesehatan republik Indonesia Jakarta.
- Soerawidjaja, R. A, Azwar, A. 2012. *Penanggulangan Wabah oleh Puskesmas*. Binarupa Aksara. Tangerang.
- Suhadi, Rais, M.,K. 2015. *Perencanaan Puskesmas*.Cetakan pertama. Cv Trans Info Media. Jakarta Timur.
- Suroso dkk. 2003. *Ensiklopedi Sains dan Kehidupan*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian.
- Tan, Hoan Tjay., Rhardja, K.2007. *Obat-obat penting* cetakan Pertama. Pt Elex Media Kompitindo. Jakarta.
- Utami, Prapti. 2012. *Antibiotik alami untuk mengatasi aneka penyakit*. Cetakan pertama. Agro media pustaka. Jakarta selatan.
- Yarza, H.L. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter*, (On Line), (<http://jurnal.fk.unand.ac.id>, diakses 13 April 201

